



# Strategi Mitigasi Risiko Rantai Pasokan UMKM Pasca pandemi Covid-19 dan Gangguan Global

Samsir<sup>1</sup>, Eka Rahayu<sup>2\*</sup>, Indah Rahmadani<sup>3</sup> Devi Surya Ningsih<sup>4</sup>, Faisal Ahmad Dani<sup>5</sup>,  
Dio Erwanda<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Indonesia

Email: [samsir@lecturer.unri.ac.id](mailto:samsir@lecturer.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [eka.rahayu0453@student.unri.ac.id](mailto:eka.rahayu0453@student.unri.ac.id)<sup>2\*</sup>,  
[indri.rahmadani0449@student.unri.ac.id](mailto:indri.rahmadani0449@student.unri.ac.id)<sup>3</sup>, [devi.surva0465@student.unr.ac.id](mailto:devi.surva0465@student.unr.ac.id)<sup>4</sup>,  
[faisal.ahmad0448@student.unri.ac.id](mailto:faisal.ahmad0448@student.unri.ac.id)<sup>5</sup>, [dio.erwanda0445@student.unri.ac.id](mailto:dio.erwanda0445@student.unri.ac.id)<sup>6</sup>

\*Penulis Korespondensi: [eka.rahayu0453@student.unri.ac.id](mailto:eka.rahayu0453@student.unri.ac.id)

**Abstract.** The Covid-19 pandemic and various global disruptions have increased the vulnerability of MSME supply chains, particularly in terms of raw material availability, distribution, changes in consumer demand, rising production costs, and limited technological adaptability. This study aims to examine supply chain risk mitigation strategies for MSMEs in the post-Covid-19 pandemic and global disruption era in order to strengthen business resilience and sustainability. The research method used is library research with a literature review approach through the collection and analysis of various relevant scientific sources, including journals, books, proceedings, and official reports. Data analysis was conducted descriptively and qualitatively by identifying, comparing, and synthesizing research findings related to supply chain risks and mitigation strategies. The results show that business digitalization, supplier diversification, utilization of local resources, stakeholder collaboration, and increased operational flexibility are the main strategies for strengthening MSME supply chain resilience. In addition, digital transformation helps MSMEs improve efficiency, expand market reach, and maintain business continuity amid economic uncertainty. The implications of this study emphasize the importance of strengthening technological capacity and sustainable collaboration so that MSMEs can survive and grow in facing future global risks.

**Keywords:** Covid-19 Pandemic; MSME Digitalization; MSMEs; Risk Mitigation; Supply Chain Resilience.

**Abstrak.** Pandemi Covid-19 dan berbagai gangguan global telah meningkatkan kerentanan rantai pasokan UMKM, terutama pada aspek ketersediaan bahan baku, distribusi, perubahan permintaan konsumen, kenaikan biaya produksi, serta keterbatasan adaptasi teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi mitigasi risiko rantai pasokan UMKM pasca pandemi Covid-19 dan gangguan global guna memperkuat ketahanan dan keberlanjutan usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan literature review melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, prosiding, dan laporan resmi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan mensintesis temuan penelitian terkait risiko rantai pasokan dan strategi mitigasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi usaha, diversifikasi pemasok, pemanfaatan sumber lokal, kolaborasi antarstakeholder, serta peningkatan fleksibilitas operasional menjadi strategi utama dalam memperkuat ketahanan rantai pasokan UMKM. Selain itu, transformasi digital mampu membantu UMKM meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan menjaga keberlangsungan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas teknologi dan kolaborasi berkelanjutan agar UMKM mampu bertahan dan berkembang menghadapi risiko global di masa mendatang.

**Kata kunci:** Digitalisasi UMKM; Ketahanan Rantai Pasokan; Mitigasi Risiko; Pandemi Covid-19; UMKM.

## 1. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu peristiwa global yang memperlihatkan betapa rentannya sistem rantai pasokan terhadap gangguan besar yang terjadi secara tiba-tiba. Rantai pasokan yang selama ini menghubungkan pemasok, produsen, distributor, pelaku usaha, dan konsumen mengalami tekanan akibat kebijakan lockdown, pembatasan mobilitas, penutupan wilayah, serta hambatan distribusi antarnegara. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada perusahaan besar, tetapi juga sangat dirasakan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

atau UMKM yang memiliki keterbatasan modal, akses bahan baku, jaringan pemasok, serta kemampuan adaptasi teknologi. Perubahan pola permintaan juga terjadi secara cepat, ketika sektor pariwisata, transportasi, kuliner, dan manufaktur mengalami penurunan, sementara sektor e-commerce dan logistik justru berkembang lebih pesat. Situasi ini menunjukkan bahwa UMKM perlu memiliki strategi rantai pasokan yang lebih adaptif agar mampu bertahan dalam kondisi pasar yang tidak pasti (Kansil et al., 2021; Avriyanti, 2021).

Dampak pandemi terhadap UMKM tidak hanya muncul dari sisi penurunan permintaan, tetapi juga dari sisi terganggunya pasokan bahan baku, tenaga kerja, distribusi, dan kepercayaan konsumen. UMKM dinilai lebih rentan karena banyak di antaranya bergantung pada pemasok tertentu, memiliki kapasitas produksi terbatas, serta belum sepenuhnya siap menghadapi perubahan model bisnis berbasis digital. OECD menjelaskan bahwa pandemi memengaruhi perekonomian dari dua sisi sekaligus, yaitu sisi penawaran melalui gangguan bahan baku, tenaga kerja, dan rantai pasokan, serta sisi permintaan melalui turunnya daya beli dan kepercayaan konsumen terhadap produk (OECD, 2020). Di Indonesia, UMKM memiliki peran strategis sebagai tulang punggung perekonomian nasional, namun pada saat yang sama sektor ini juga mengalami tekanan serius dalam aspek produksi, pendapatan, dan pengurangan tenaga kerja akibat pandemi (Pakpahan, 2020). Oleh karena itu, pembahasan tentang mitigasi risiko rantai pasokan menjadi penting karena UMKM tidak cukup hanya bertahan secara operasional, tetapi juga harus mampu membangun ketahanan usaha dalam menghadapi gangguan ekonomi dan pasar.

Gangguan rantai pasokan pasca pandemi juga semakin kompleks karena dunia usaha masih dihadapkan pada risiko global lain, seperti inflasi, perlambatan ekonomi, ketidakpastian permintaan, kenaikan biaya logistik, serta potensi resesi global. Dalam konteks globalisasi, keterhubungan antarnegara membuat gangguan di satu wilayah dapat memengaruhi aktivitas produksi dan distribusi di wilayah lain. Sudiro (2024) menjelaskan bahwa terganggunya rantai pasokan global dan perlambatan ekonomi dapat menghambat proses produksi perusahaan, termasuk usaha mikro yang bergantung pada stabilitas pasar dan daya beli konsumen. Ketidakpastian ekonomi juga dapat memengaruhi pola konsumsi masyarakat, menurunkan kemampuan belanja, dan menciptakan tekanan baru bagi UMKM dalam menjaga kelangsungan usaha. Karena itu, strategi mitigasi risiko tidak hanya perlu diarahkan pada penyediaan bahan baku dan distribusi, tetapi juga pada kemampuan membaca perubahan pasar, menjaga hubungan dengan pemasok, memperkuat fleksibilitas produksi, serta menyesuaikan model bisnis dengan kondisi ekonomi yang terus berubah (Sudiro, 2024; Firdaus et al., 2020).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, UMKM perlu mengembangkan strategi mitigasi risiko rantai pasokan yang lebih terencana, berkelanjutan, dan berbasis adaptasi. Beberapa strategi yang relevan antara lain diversifikasi pemasok, pemanfaatan pemasok lokal, digitalisasi proses bisnis, penguatan kolaborasi dengan mitra usaha, peningkatan literasi digital, serta penggunaan platform e-commerce untuk memperluas pasar. Transformasi digital menjadi salah satu langkah penting karena mampu membantu UMKM meningkatkan efisiensi, mempercepat komunikasi dengan konsumen dan pemasok, serta memperluas jangkauan penjualan (Elia, 2020). Namun, digitalisasi juga perlu diikuti dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kesiapan produksi, dan kemampuan bersaing di pasar digital karena masih banyak UMKM menghadapi kendala dalam literasi teknologi dan pemenuhan permintaan pasar (Suwarni, 2019; Avriyanti, 2021). Oleh sebab itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi mitigasi risiko rantai pasokan UMKM pasca pandemi Covid-19 dan gangguan global, sehingga dapat memberikan pemahaman konseptual mengenai langkah-langkah yang dapat memperkuat ketahanan, fleksibilitas, dan keberlanjutan UMKM di tengah ketidakpastian ekonomi.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Risiko Rantai Pasokan**

Risiko rantai pasokan merupakan potensi gangguan yang dapat menghambat kelancaran aliran bahan baku, produk, informasi, keuangan, maupun hubungan antaraktor dalam suatu rantai pasokan. Dalam konteks UMKM, risiko ini dapat muncul dalam bentuk keterlambatan pasokan bahan baku, ketergantungan pada pemasok tertentu, kenaikan biaya logistik, keterbatasan kapasitas produksi, perubahan permintaan konsumen, serta gangguan eksternal seperti pandemi, konflik global, inflasi, dan perlambatan ekonomi. Emrouznejad et al., (2023) menjelaskan bahwa kajian risiko rantai pasokan berkaitan dengan proses identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko agar organisasi mampu menjaga keberlanjutan operasionalnya di tengah ketidakpastian. Dalam kondisi pasca pandemi, risiko rantai pasokan menjadi semakin penting untuk dikaji karena Covid-19 telah memperlihatkan kerentanan sistem pasokan global, terutama ketika terjadi lonjakan permintaan, hambatan distribusi, dan gangguan pasokan yang berdampak langsung pada ketersediaan produk dan keberlangsungan usaha (Guo et al., 2024). Oleh karena itu, risiko rantai pasokan dalam artikel ini dipahami sebagai segala bentuk ketidakpastian yang dapat mengganggu aktivitas UMKM, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk sampai kepada konsumen.

## **Supply Chain Resilience**

Supply Chain Resilience atau ketahanan rantai pasokan adalah kemampuan suatu rantai pasokan untuk bertahan, beradaptasi, merespons, dan memulihkan diri setelah mengalami gangguan, sehingga aktivitas usaha tetap dapat berjalan secara efektif. Konsep ini menekankan bahwa pelaku usaha tidak cukup hanya menghindari risiko, tetapi juga perlu memiliki kesiapan untuk menghadapi gangguan ketika risiko tersebut benar-benar terjadi. Suwarni (2019) menjelaskan bahwa ketahanan rantai pasokan berkaitan dengan kemampuan rantai pasokan untuk kembali pada kondisi semula atau bergerak menuju kondisi baru yang lebih baik setelah mengalami gangguan. Sementara itu, Pakpahan (2020) menegaskan bahwa ketahanan rantai pasokan dapat diperkuat melalui strategi mitigasi risiko, optimalisasi proses, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pemantauan dan pengambilan keputusan. Dalam konteks UMKM pasca pandemi Covid-19 dan gangguan global, konsep ini relevan untuk menjelaskan pentingnya diversifikasi pemasok, pemanfaatan pemasok lokal, digitalisasi usaha, fleksibilitas produksi, kolaborasi dengan mitra, serta kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar. OECD (2025) juga menekankan bahwa rantai pasokan yang tangguh bukan berarti bebas dari risiko, melainkan mampu mengelola risiko melalui kelincahan, kemampuan beradaptasi, dan keselarasan antaraktor dalam rantai pasokan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah library research atau studi kepustakaan dengan pendekatan literature review. Metode ini dilakukan dengan menelusuri, mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik strategi mitigasi risiko rantai pasokan UMKM pasca pandemi Covid-19 dan gangguan global. Sumber data yang digunakan berupa artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, buku akademik, laporan lembaga resmi, serta publikasi ilmiah lain yang membahas risiko rantai pasokan, UMKM, digitalisasi usaha, ketahanan rantai pasokan, dan strategi mitigasi risiko. Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data seperti Google Scholar, Garuda, Sinta, ScienceDirect, Emerald, dan sumber resmi lembaga terkait. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian antara lain “risiko rantai pasokan UMKM,” “supply chain risk management,” “supply chain resilience,” “mitigasi risiko rantai pasokan,” “UMKM pasca pandemi Covid-19,” “digitalisasi UMKM,” dan “global supply chain disruption.” Literatur yang dipilih diprioritaskan pada publikasi lima tahun terakhir agar pembahasan tetap relevan dengan kondisi pasca pandemi dan dinamika gangguan global.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan, membandingkan, dan mensintesis temuan dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu identifikasi literatur yang sesuai dengan fokus penelitian, seleksi sumber berdasarkan relevansi isi, tahun terbit, kredibilitas penerbit, dan keterkaitan dengan UMKM serta rantai pasokan, kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan tema-tema utama. Tema yang dianalisis meliputi bentuk risiko rantai pasokan yang dihadapi UMKM, faktor penyebab kerentanan UMKM, dampak pandemi dan gangguan global terhadap aktivitas pasokan, serta strategi mitigasi seperti diversifikasi pemasok, pemanfaatan pemasok lokal, digitalisasi usaha, kolaborasi kemitraan, dan peningkatan fleksibilitas operasional. Hasil kajian kemudian disusun secara naratif untuk memberikan gambaran konseptual mengenai bagaimana UMKM dapat membangun rantai pasokan yang lebih tangguh, adaptif, dan berkelanjutan dalam menghadapi ketidakpastian pasca pandemi Covid-19 dan gangguan global.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Sintesis penelitian terdahulu

Setelah dilakukan peninjauan terhadap 5 jurnal yang membahas strategi bertahan UMKM, ketahanan konsumen, inovasi teknologi, digitalisasi rantai pasok, dan ketahanan pangan pasca pandemi Covid-19, maka berikut ini disajikan ringkasan hasil studi tersebut. Ringkasan ini dimaksudkan agar pembaca memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai fokus, metode, dan temuan utama dari jurnal hasil penelitian yang direview. Selanjutnya, hasil sintesis ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membahas kecenderungan penelitian terkait strategi mitigasi risiko rantai pasokan UMKM dalam menghadapi dampak pandemi, perubahan pasar, gangguan distribusi, ketidakpastian ekonomi global, serta kebutuhan transformasi digital.

| No | Penulis (Tahun)                   | Judul                                                                                                                                                                                         | Metode                                                                                                                                      | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Shinta Avriyanti (2021)           | <i>Strategi Bertahan Bisnis di Tengah Pandemi Covid-19 dengan Memanfaatkan Bisnis Digital: Studi pada UKM yang Terdaftar pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tabalong</i> | Studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur tentang bisnis digital, e-commerce, dan strategi bertahan UMKM pada masa pandemi Covid-19. | Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi bisnis menjadi salah satu strategi penting bagi UMKM untuk bertahan di tengah pandemi. UMKM dapat memanfaatkan marketplace, media sosial, digital marketing, dan layanan online seperti delivery order untuk mempertahankan penjualan. Hasil kajian juga menekankan pentingnya dukungan pemerintah daerah, sektor swasta, dan perguruan tinggi dalam mempercepat transformasi digital UMKM. |
| 2  | Kania Kharima Lecya Sudiro (2024) | <i>Ancaman Resesi Global Pasca Pandemi Covid-19 dan Dampaknya terhadap Ketahanan Konsumen di Indonesia: Pendekatan Analisis Sintesis</i>                                                      | Penelitian kualitatif dengan studi literatur dan pendekatan analisis sintesis terhadap 15 karya ilmiah tahun 2007–2022 yang diperoleh       | Penelitian ini menemukan bahwa pandemi Covid-19 dan ancaman resesi global berdampak pada ketahanan konsumen melalui inflasi, penurunan daya beli, perlambatan pertumbuhan ekonomi, kenaikan harga pangan, serta fenomena panic buying. Ketahanan konsumen dipengaruhi oleh optimisme, adaptabilitas, dan literasi keuangan. Studi ini juga menekankan pentingnya strategi preventif dan kolaboratif antara                                |

|   |                                                                                                         |                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                         |                                                                                                                                                      | melalui Google Scholar.                                                                                                                                          | pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memperkuat daya tahan ekonomi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 3 | Antoni Ludfi Arifin, Umar Winarno, dan Arif Badrudin (2025)                                             | <i>Inovasi Teknologi Guna Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing UMKM dalam Rangka Ketahanan Ekonomi</i>                                          | Pendekatan deskriptif-analitis dengan metode studi literatur. Kajian dilakukan melalui referensi akademik, dokumen kebijakan, data empiris, serta analisis TOWS. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi teknologi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, menciptakan nilai tambah, dan memperkuat daya saing UMKM. Namun, penerapan teknologi masih menghadapi kendala seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan modal, ketimpangan infrastruktur, dan ketergantungan pada teknologi asing. Penelitian ini menegaskan perlunya kolaborasi antara pemerintah, swasta, akademisi, dan pelaku UMKM untuk membangun ekosistem inovasi yang inklusif dan berkelanjutan.                                            |
| 4 | Jeffrey, Jenniver Laurence, Johnson, dan Enda Noviyanti Simorangkir (2024)                              | <i>Reformasi Digitalisasi Rantai Pasok Maritim Pasca Covid-19</i>                                                                                    | Literature review dengan merangkum berbagai penelitian sebelum dan selama pandemi terkait tantangan serta transformasi digital pada rantai pasok maritim.        | Penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 mengganggu rantai pasok maritim dan menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan barang. Transformasi digital dinilai sebagai solusi penting untuk mempercepat integrasi informasi, meningkatkan ketepatan waktu, mendukung layanan jarak jauh, dan mengotomatisasi proses perpindahan barang. Digitalisasi dipandang sebagai bagian penting dalam memperkuat ketahanan rantai pasok pasca pandemi.                                                                                                                       |
| 5 | Helena Rachelia Natasha Odja Lanoe, Suryo Sakti Hadiwijoyo, dan Roberto Oktavianus Cornelis Seba (2025) | <i>Tantangan dan Peluang Indonesia dalam Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) untuk Menghadapi Ketahanan Pangan Pasca Pandemi Covid-19</i> | Pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji tantangan dan peluang Indonesia dalam konteks kerja sama ASEAN pasca pandemi.                                    | Penelitian ini menemukan bahwa ketahanan pangan Indonesia dan ASEAN menghadapi tantangan berupa gangguan rantai pasokan global, ketergantungan impor pangan, perubahan iklim, keterbatasan infrastruktur pertanian, dan kesenjangan akses pangan. Kerja sama ASEAN melalui AIFS dan SPA-FS 2021–2025 dinilai mampu mendorong produksi pangan domestik, diversifikasi sumber pangan, stabilisasi harga, dan perbaikan distribusi. Temuan ini relevan dengan strategi mitigasi risiko rantai pasokan karena menekankan pentingnya diversifikasi, kerja sama regional, dan penguatan distribusi. |

Secara garis besar, kajian mengenai mitigasi risiko rantai pasokan pasca pandemi banyak menekankan pentingnya digitalisasi, kolaborasi, diversifikasi sumber pasokan, peningkatan kapasitas UMKM, dan penguatan ketahanan ekonomi. Avriyanti (2021) dan Arifin et al. (2025) lebih menyoroti strategi UMKM melalui digitalisasi dan inovasi teknologi. Sudiro (2024) menekankan dampak ketidakpastian ekonomi terhadap daya beli dan ketahanan konsumen. Jeffrey et al. (2024) menunjukkan pentingnya digitalisasi dalam rantai pasok, sedangkan Lanoe et al. (2025) menekankan pentingnya kerja sama, diversifikasi, dan stabilitas distribusi dalam konteks ketahanan pangan. Dengan demikian, kelima penelitian tersebut memberikan dasar bahwa UMKM perlu membangun rantai pasokan yang lebih adaptif, digital, kolaboratif, dan tangguh dalam menghadapi risiko pasca pandemi Covid-19 dan gangguan global.

### Kerentanan Rantai Pasokan UMKM Pasca Pandemi Covid-19 dan Gangguan Global

Pandemi Covid-19 memperlihatkan bahwa UMKM merupakan sektor usaha yang sangat rentan terhadap gangguan rantai pasokan. Kerentanan ini muncul karena sebagian besar UMKM memiliki keterbatasan dalam modal, kapasitas produksi, jaringan pemasok, serta kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar. Ketika pandemi terjadi, banyak pelaku usaha mengalami penurunan penjualan, keterlambatan pasokan bahan baku, hambatan distribusi, dan melemahnya daya beli masyarakat. Dalam konteks UKM di Kabupaten

Tabalong, pandemi tidak hanya menghambat perkembangan usaha, tetapi juga menyebabkan kerugian yang cukup besar karena aktivitas ekonomi masyarakat menurun dan sebagian tenaga kerja mengalami pemutusan hubungan kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan global dapat berkembang menjadi gangguan ekonomi yang langsung memengaruhi keberlangsungan UMKM (Avriyanti, 2021).

Kerentanan rantai pasokan UMKM juga berkaitan dengan perubahan permintaan konsumen yang terjadi secara cepat selama dan setelah pandemi. Pada satu sisi, permintaan terhadap produk tertentu menurun karena daya beli masyarakat melemah. Pada sisi lain, pola konsumsi masyarakat mulai bergeser ke arah pembelian online dan layanan berbasis digital. Perubahan ini menjadi tantangan bagi UMKM yang belum siap secara teknologi, terutama bagi pelaku usaha yang masih mengandalkan penjualan langsung dan jaringan distribusi konvensional. Avriyanti (2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan marketplace, media sosial, dan layanan online menjadi kebutuhan penting karena konsumen semakin banyak beralih ke pembelian secara digital. Artinya, risiko rantai pasokan UMKM tidak hanya muncul dari keterlambatan bahan baku, tetapi juga dari ketidakmampuan usaha dalam mengikuti perubahan perilaku konsumen.

Selain pandemi, gangguan global seperti inflasi, ancaman resesi, kenaikan harga pangan, dan melemahnya daya beli juga memperbesar risiko rantai pasokan UMKM. Ketika harga bahan baku naik, biaya produksi UMKM ikut meningkat. Sementara itu, ketika daya beli konsumen menurun, UMKM mengalami kesulitan untuk menaikkan harga produk karena khawatir kehilangan pelanggan. Sudiro (2024) menunjukkan bahwa ancaman resesi global pasca pandemi dapat memengaruhi ketahanan konsumen melalui inflasi, penurunan daya beli, perlambatan ekonomi, serta fenomena panic buying. Bagi UMKM, situasi ini menimbulkan tekanan ganda, yaitu tekanan dari sisi pasokan karena biaya produksi meningkat dan tekanan dari sisi permintaan karena konsumen menjadi lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya.

Kerentanan rantai pasokan juga tampak pada sektor yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap distribusi, logistik, dan kerja sama lintas wilayah. Kajian Jeffrey et al. (2024) tentang rantai pasok maritim menunjukkan bahwa pandemi menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan barang di berbagai wilayah. Hal ini memperlihatkan bahwa gangguan pada sistem logistik dapat berdampak luas terhadap ketersediaan barang, kecepatan distribusi, dan stabilitas harga. Temuan serupa juga terlihat dalam kajian Lanoe et al. (2025), yang menjelaskan bahwa ketahanan pangan Indonesia dan ASEAN menghadapi tantangan akibat gangguan rantai pasokan global, ketergantungan impor, perubahan iklim, serta

keterbatasan infrastruktur. Oleh sebab itu, UMKM perlu memahami bahwa risiko rantai pasokan tidak hanya berasal dari internal usaha, tetapi juga dari kondisi global yang memengaruhi bahan baku, distribusi, harga, dan perilaku konsumen.

### **Strategi Mitigasi Risiko Rantai Pasokan UMKM melalui Digitalisasi, Kolaborasi, dan Diversifikasi**

Strategi mitigasi risiko rantai pasokan UMKM pasca pandemi perlu diarahkan pada kemampuan usaha untuk beradaptasi terhadap perubahan pasar dan gangguan distribusi. Salah satu strategi yang paling menonjol dalam literature review adalah digitalisasi usaha. Digitalisasi memungkinkan UMKM memperluas pasar, mempercepat komunikasi dengan konsumen, mengurangi ketergantungan pada penjualan langsung, dan menjaga keberlangsungan usaha ketika terjadi pembatasan mobilitas. Avriyanti (2021) menegaskan bahwa pemanfaatan bisnis digital, marketplace, media sosial, digital marketing, dan layanan delivery order dapat menjadi alternatif strategi bertahan bagi UMKM pada masa pandemi. Dalam konteks mitigasi risiko rantai pasokan, digitalisasi membantu UMKM tetap terhubung dengan pasar meskipun distribusi fisik dan interaksi langsung mengalami hambatan.

Digitalisasi juga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM. Arifin et al., (2025) menjelaskan bahwa inovasi teknologi dapat mendukung efisiensi operasional, ekspansi pasar, penciptaan nilai tambah, dan peningkatan daya saing. Namun, penerapan teknologi tidak dapat berjalan optimal apabila UMKM masih menghadapi keterbatasan literasi digital, modal, infrastruktur, dan kemampuan sumber daya manusia. Oleh karena itu, strategi mitigasi risiko tidak cukup hanya mendorong UMKM masuk ke platform digital, tetapi juga perlu disertai peningkatan kapasitas pelaku usaha. UMKM perlu memahami cara mengelola stok, membaca permintaan pasar, menjaga kualitas produk, menggunakan media sosial secara efektif, dan membangun pelayanan online yang responsif agar digitalisasi benar-benar menjadi kekuatan dalam menghadapi gangguan rantai pasokan.

Selain digitalisasi, strategi kolaborasi menjadi bagian penting dalam membangun rantai pasokan UMKM yang lebih kuat. Kolaborasi dapat dilakukan antara UMKM, pemerintah, sektor swasta, perguruan tinggi, komunitas usaha, dan mitra distribusi. Avriyanti (2021) menekankan pentingnya peran stakeholder, seperti pemerintah daerah, perusahaan swasta, dan perguruan tinggi, dalam membantu UMKM mempercepat transformasi digital. Arifin et al. (2025) juga menegaskan bahwa sinergi antara pemerintah, swasta, akademisi, dan pelaku UMKM diperlukan untuk menciptakan ekosistem inovasi yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam rantai pasokan, kolaborasi dapat membantu UMKM memperoleh akses pelatihan, modal, teknologi, pemasok alternatif, informasi pasar, serta jaringan distribusi yang lebih luas.



Strategi mitigasi berikutnya adalah diversifikasi sumber pasokan dan penguatan jaringan distribusi. UMKM tidak dapat terus bergantung pada satu pemasok atau satu saluran distribusi karena kondisi global yang tidak stabil dapat mengganggu ketersediaan bahan baku dan kelancaran pengiriman. Lanoe et al. (2025) menunjukkan bahwa diversifikasi sumber pangan, peningkatan produksi domestik, stabilisasi harga, dan perbaikan distribusi menjadi langkah penting dalam memperkuat ketahanan pangan pasca pandemi. Prinsip ini juga relevan bagi UMKM, yaitu dengan mencari lebih dari satu pemasok, memanfaatkan sumber bahan baku lokal, dan membangun hubungan kerja sama yang lebih fleksibel. Jeffrey et al. (2024) juga menegaskan bahwa digitalisasi rantai pasok dapat mendukung integrasi informasi, ketepatan waktu, dan otomatisasi proses perpindahan barang.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 dan gangguan global telah memperlihatkan tingginya kerentanan rantai pasokan UMKM, terutama dalam aspek ketersediaan bahan baku, distribusi, perubahan permintaan konsumen, kenaikan biaya produksi, penurunan daya beli, serta keterbatasan kemampuan adaptasi teknologi. UMKM tidak hanya menghadapi gangguan dari sisi produksi dan pasokan, tetapi juga dari perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah pada transaksi digital. Temuan dari Avriyanti (2021) menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi strategi penting bagi UMKM untuk bertahan, sedangkan Sudiro (2024) menegaskan bahwa tekanan ekonomi pasca pandemi, seperti inflasi dan ancaman resesi, turut memengaruhi daya beli dan ketahanan konsumen. Selain itu, Arifin, Winarno, dan Badrudin (2025) menekankan bahwa inovasi teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM, sementara Jeffrey et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi rantai pasok mampu memperkuat integrasi informasi dan kelancaran distribusi. Lanoe et al. (2025) juga menegaskan pentingnya diversifikasi sumber pasokan, kerja sama, dan penguatan distribusi dalam menghadapi gangguan pasca pandemi. Oleh sebab itu, strategi mitigasi risiko rantai pasokan UMKM perlu diarahkan pada digitalisasi usaha, diversifikasi pemasok, pemanfaatan sumber lokal, kolaborasi antarstakeholder, peningkatan literasi digital, serta penguatan fleksibilitas operasional agar UMKM mampu bertahan, beradaptasi, dan berkembang secara berkelanjutan di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Berdasarkan hasil kajian ini, UMKM disarankan untuk tidak lagi bergantung pada satu pemasok, satu saluran penjualan, atau satu pola distribusi saja, tetapi mulai membangun sistem usaha yang lebih adaptif melalui diversifikasi pemasok, pemanfaatan platform digital,

pencatatan stok yang lebih tertib, serta kerja sama dengan mitra lokal, pemerintah, swasta, dan perguruan tinggi. Pemerintah dan lembaga pendamping UMKM juga perlu memperkuat program pelatihan literasi digital, akses pembiayaan, pendampingan teknologi, serta perluasan jaringan pemasaran agar UMKM tidak hanya mampu bertahan saat terjadi krisis, tetapi juga memiliki daya saing yang lebih kuat dalam menghadapi gangguan global di masa mendatang.

## DAFTAR REFERENSI

- Arifin, A. L., Winarno, U., & Badrudin, A. (2025). Inovasi teknologi guna meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM dalam rangka ketahanan ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(2), 145–158.
- Avriyanti, S. (2021). Strategi bertahan bisnis di tengah pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan bisnis digital: Studi pada UKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tabalong. *PubBis: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 5(1), 60–74. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i1.380>
- Elia, G., Margherita, A., & Passiante, G. (2020). Digital entrepreneurship ecosystem: How digital technologies and collective intelligence are reshaping the entrepreneurial process. *Technological Forecasting and Social Change*, 150, 119791. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.119791>
- Firdaus, A. H., Listiyanto, E., Talattov, A. P., & Taufikurrahman, M. R. (2020). *Kajian tengah tahun INDEF 2020: Menata arsitektur ekonomi pasca pandemi*. INDEF.
- Hardian, S., & Alfiana, A. (2024). Strategi mitigasi risiko untuk keberlanjutan UMKM: Studi kasus Aliza\_Food. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 1593–1601. <https://doi.org/10.62710/whgn7s70>
- Johnson, J., Jeffrey, J., Laurence, J., & Simorangkir, E. N. (2023). Reformasi digitalisasi rantai pasok maritim pasca COVID-19. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 10(2). <https://doi.org/10.54324/j.mtl.v10i2.1171>
- Kansil, R., Porajouw, O., & Kaunang, R. (2021). Analisis rantai pasok komoditi cabai rawit di Pasar Bersehati Kota Manado di masa pandemi COVID-19. *Agri-Sosioekonomi*, 17(2), 117. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.17.2.2021.33779>
- Kholisoh, F. P., Mahmud, A., & Manda, G. S. (2025). Manajemen risiko rantai pasok pada UMKM pangan: Tinjauan literatur berbasis ISO 31000. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(6), 8916–8924. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i6.10359>
- Laksamana, R., Indra, S., & Rusmita, S. (2022). Strategi UMKM dalam menghadapi pasca pandemi COVID-19. *JAAKFE UNTAN: Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 11(2), 51. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v11i2.59005>
- Lanoe, H. R. N. O., Hadiwijoyo, S. S., & Seba, R. O. C. (2025). Tantangan dan peluang Indonesia dalam Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) untuk menghadapi ketahanan pangan pasca pandemi COVID-19. *Jurnal Niara*, 17(3), 257–266. <https://doi.org/10.31849/niara.v17i3.25823>

- OECD. (2020). *Coronavirus (COVID-19): SME policy responses*. OECD.
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 20.
- Sudiro, K. L. K. (2024). Ancaman resesi global pasca pandemi COVID-19 dan dampaknya terhadap ketahanan konsumen di Indonesia: Pendekatan analisis sintesis. *Journal of Economic Resilience and Sustainable Development*, 1(1). <https://doi.org/10.61511/ersud.v1i1.2024.638>
- Suwarni, E., Sedyastuti, K., & Mirza, A. H. (2019). Peluang dan hambatan pengembangan usaha mikro pada era ekonomi digital. *IKRA-ITH Ekonomika*, 2(2), 29–34.
- Wardani, S. L., Garside, A. K., & Dewi, S. K. (2023). Penentuan strategi mitigasi risiko pada supply chain AMDK dengan metode *House of Risk* dan *Analytical Hierarchy Process*. *Jurnal Teknik Industri*, 12(3), 278–283. <https://doi.org/10.25105/jti.v12i3.15670>